



PEMBELAJARAN BAHASA ARAB FUSHAH DALAM KONTEKS GLOBALISASI: PELUANG DAN TANTANGAN

LEARNING FUSHAH ARABIC IN THE CONTEXT OF GLOBALIZATION: OPPORTUNITIES AND CHALLENGES

Mirsa Triandani¹, Rahma Aswani², Wira Fitria³, Sahkholid Nasution⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: mirsasiregar03@gmail.com¹, rahmanstaswani@gmail.com², wiraFitria1234@gmail.com³,
sahkholidnasution@uinsu.ac.id⁴

Article history :

Received : 09-12-2024
Revised : 10-12-2024
Accepted : 13-12-2024
Published : 15-12-2024

Abstract

Arabic language currently faces significant challenges and opportunities due to the influence of dominant global languages such as English and French, which are considered more relevant for career and international communication. The younger generation in Arab countries tends to use colloquial Arabic or even foreign languages more frequently in their daily lives. This research aims to investigate ways to overcome challenges and leverage opportunities in learning Classical Arabic. The research findings indicate that learning Arabic is crucial as a tool for cultural and economic communication, especially in developing and rapidly advancing Arab countries such as the Gulf Arab states, including the United Arab Emirates, Saudi Arabia, Kuwait, Qatar, Oman, Bahrain, etc. Additionally, technological advancements provide easier access to learning, although challenges remain, such as low interest in studying Arabic and a preference for other languages.

Keywords : Arabic, Globalization, Opportunity, Changes.

Abstrak

Bahasa Arab saat ini menghadapi tantangan dan peluang yang besar akibat pengaruh dominasi bahasa global seperti Bahasa Inggris dan Prancis dianggap lebih relevan untuk kebutuhan karier dan komunikasi internasional. Generasi muda di negara-negara Arab cenderung lebih sering menggunakan bahasa *Arab amiyah* atau bahkan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki cara mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam pembelajaran Bahasa Arab Fushah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab penting sebagai alat komunikasi budaya dan ekonomi, terutama di negara-negara Arab yang sedang berkembang dan telah maju pesat saat ini seperti negara Arab Khaliq, diantaranya; Uni Emirate Arab, Saudi Arabia, Kuwait, Qatar, Oman, Bahrain, Dll. Selain itu, kemajuan teknologi membuka peluang untuk akses pembelajaran yang lebih mudah, meskipun terdapat tantangan seperti minat yang rendah dalam belajar Bahasa Arab dan kecenderungan penggunaan bahasa amiyah di kalangan masyarakat Arab.

Kata Kunci: Bahasa Arab Fusha, Globalisasi, Peluang, Tantangan.



PENDAHULUAN

bahasa Arab fusha, atau bahasa Arab standar, merupakan bahasa resmi di berbagai negara Arab serta bahasa utama dalam literatur klasik, teks keagamaan Islam, dan komunikasi formal.(Tohe 2005) Sebagai salah satu bahasa tertua yang masih digunakan, bahasa Arab fusha memiliki posisi istimewa dalam dunia pendidikan, agama, dan kebudayaan. Bahasa ini tidak hanya menjadi simbol identitas peradaban Islam tetapi juga jendela untuk memahami karya sastra, filsafat, dan ilmu pengetahuan yang berkembang dalam sejarah dunia Arab(Ridlo 2015)

Dalam era globalisasi, kebutuhan akan penguasaan bahasa Arab fusha semakin meningkat, terutama di bidang pendidikan tinggi, ekonomi, diplomasi, dan kajian agama. Banyak institusi pendidikan di dunia yang menawarkan program pembelajaran bahasa Arab untuk memenuhi permintaan global, termasuk di negara-negara non-Arab. Di sisi lain, globalisasi juga mempercepat penyebaran teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pembelajaran bahasa Arab fusha. Berbagai platform pembelajaran daring dan aplikasi digital memungkinkan akses mudah bagi siapa saja yang ingin mempelajari bahasa ini(Tohe 2005)

Namun, di tengah peluang tersebut, bahasa Arab fusha juga menghadapi tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah dominasi bahasa global seperti Inggris dan Prancis, yang sering kali lebih diminati karena dianggap lebih relevan untuk kebutuhan karier dan komunikasi internasional. Selain itu, generasi muda di dunia Arab sendiri cenderung lebih sering menggunakan bahasa Arab ‘amiyyah (dialek lokal) atau bahkan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari, yang mengurangi eksposur mereka terhadap bahasa fushah.

Tantangan lain adalah kurangnya pengajaran bahasa Arab fusha yang inovatif dan interaktif di banyak lembaga pendidikan. Pembelajaran tradisional yang kurang menarik sering kali membuat siswa kehilangan motivasi(Ridlo 2015). Dalam konteks globalisasi yang serba cepat, diperlukan pendekatan yang adaptif, seperti integrasi teknologi informasi, metode pengajaran berbasis budaya, dan pendekatan komunikatif untuk membuat pembelajaran bahasa Arab lebih relevan dan efektif

Dengan memahami peluang dan tantangan tersebut, pengembangan pembelajaran bahasa Arab fusha dalam konteks globalisasi menjadi hal yang mendesak. Melalui pendekatan yang tepat, bahasa ini dapat terus dilestarikan dan diperluas penggunaannya, sehingga tetap relevan baik di dunia Arab maupun di komunitas internasional. Penelitian dan inovasi dalam metode pengajaran sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan dan mendukung peran bahasa Arab fusha sebagai salah satu bahasa global(Pokhrel 2024)

Adapun penelitian terdahulu pada jurnal ini ialah penelitian ini berusaha untuk menyelidiki realitas linguistik yang dihadapi oleh bahasa Arab pada tiga tingkat: Pertama, globalisasi dan imperialisme linguistik yang memaksakan bahasa Inggris di bawah tatanan dunia baru, menciptakan bilingualisme atau multilingualisme. Kedua, konflik identitas antara nasionalisme Arab, yang diwakili oleh bahasa Arab standar, dan negara-negara yang diwakili oleh dialek mereka. Ketiga, entitas linguistik (pidgin) yang diciptakan oleh kelompok-kelompok yang terpinggirkan secara ekonomi, politik, dan sosial, belum terintegrasi ke dalam masyarakat tempat mereka pindah. Oleh karena itu, mereka telah menciptakan sistem komunikasi yang rapuh yang terdiri dari kombinasi dua bahasa. Makalah ini, oleh karena itu, mencoba menganalisis fenomena



linguistik, konflik identitas, dan implikasinya terhadap bahasa Arab dengan mengambil beberapa sampel tulisan dan mengeksplorasi refleksinya.(Taha 2022)

METODE

Teknik Pengumpulan Data Menggunakan Metode literatur review yang dilakukan dengan melalui proses sistematis dan kritis. Sumber data Penelitian ini berasal dari berbagai publikasi akademik, meliputi jurnal internasional dan nasional, buku-buku referensi linguistik, publikasi penelitian terkait globalisasi, serta dokumen resmi lembaga pendidikan bahasa Arab. Pemilihan(Akmal Fajri and Zulhelmi 2023) sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kualitas, relevansi, dan aktualitas informasi. Tahapan dimulai dengan mengidentifikasi secara komprehensif sumber-sumber akademik yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi dan kategorisasi literatur berdasarkan tema spesifik. Proses ini melibatkan analisis kritis untuk memahami berbagai perspektif sehingga menghasilkan informasi dari multiple sources. Analisis data menggunakan pendekatan Analisis konten dengan pendekatan analisis isi. Peneliti melakukan analisis untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan tema yang muncul dari literatur. Proses ini mencakup interpretasi komparatif untuk memahami nuansa dan kompleksitas fenomena terkait pembelajaran Bahasa arab fusha dalam menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi(Suyitno 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Arab fushah dan Hubungannya dengan Globalisasi

Ahmad Mukhtar dalam kitabnya “Mu’jam al-lughah al-arabiyah al-mu’asirah” mengatakan bahwa Bahasa Arab Fusha adalah Bahasa Al-Quran dan sastra, merupakan bahasa murni yang bebas dari segala cacat, tidak dicampuri dengan kata-kata umum atau asing, berbeda dengan bahasa umum. Para khatib dan da’i berusaha menggunakan bahasa Fusha dalam berbicara berita disiarkan dalam bahasa Arab Fusha(Ryan Nurdiana 2022).

Bahasa arab fushah adalah Bahasa umum yang digunakan dikehidupan umum (Sahkkholid Nasution 2017). Artinya, Bahasa yang digunakan warga biasa, serta merupakan Bahasa yang mudah untuk dipahami ketika dibaca oleh setiap orang yang membacanya bahkan walaupun setiap pembaca memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda, budaya dan dari negara yang berbeda. Bahasa dalam sastra didasarkan pada gambaran atau perbaikan kata-kata, sedangkan bahasa ilmiah didasarkan pada teori, angka, statistik, dan istilah ilmiah yang hanya dipahami oleh para ahli khusus dalam setiap bidangnya(Hasnah 2019). Jika Bahasa sastra sama dengan Bahasa ilmiah maka hal ini akan memiliki kecenderungan lebih sulit untuk dipahami oleh orang awam, terlebih lagi dengan latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda serta, berasal dari negara serta budaya yang berbeda-beda. Sebaliknya, Bahasa Arab Fushah didasarkan atas kemudahan dan kesederhanaan serta kejelasan dan merupakan Bahasa yang mana disetiap kalimatnya memiliki uslub atau peraturan tertentu serta Bahasa yang memiliki keindahan tersendiri (Zaid 2012).

Penting untuk memastikan bahwa Bahasa Arab Fushah harus menjadi Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bukan berarti Bahasa arab Fushah sama dengan Bahasa Arab Amiyah(Hasnah 2019). Namun Bahasa arab fushah yang dimaksud disini adalah Bahasa arab baku dan bukan Bahasa arab yang digunakan dimasa jahiliyah, masa usmani, atau



masa mamluk. Akan tetapi Bahasa arab fushah seharusnya dapat diadabtasi dan dapat disesuaikan dengan seiring berkembangnya zaman (Yoyo et al. 2020)e1. Selain itu, dalam konteks Globalisasi, bahasa fushah juga bukan merupakan Bahasa sastra yang didasarkan pada gambaran dan struktur Bahasa, melainkan Bahasa fushah yang dimaksud disini ialah Bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Merupakan Bahasa yang dipakai dalam interaksi antara individu(Hermawan 2018) yang satu dengan individu yang lain didalam kehidupan sehari-hari. Terlepas dari latar belakang Pendidikan yang berbeda, budaya, serta negara yang berbeda.

Dampak Globalisasi terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Fushah

Globalisasi memiliki peran terhadap pembelajaran Bahasa Arab Fushah karena banyak negara telah memilih sistem pendidikan global disebabkan oleh berbagai faktor baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik. Mereka melakukan ini dengan harapan mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan jumlah siswa di negara mereka. Serta agar memiliki karir yang sukses(Akmal Fajri . 2020). Faktor-faktor utama yang memengaruhi pendidikan saat ini adalah ekonomi, konsumerisme, teknologi dan komunikasi baru, dan imigrasi. Negara-negara Arab juga termasuk dalam gerakan menuju pendidikan yang diglobalisasi. Karena globalisasi(Akmal Fajri . 2020), pendidikan telah mencerminkan perubahan yang terjadi di dunia saat ini. Akibatnya, sebagian besar negara telah menjadi bergantung pada pertumbuhan teknologi bersama dengan akses tak terbatas ke pengetahuan online dan informasi global(Akmal Fajri and Zulhelmi 2023).

Kemampuan dalam berbahasa dengan memiliki kefasihan berbicara dinilai mulia serta orang yang menggunakan Bahasa fasih ini merupakan orang yang dihormati (Nasution 2016). Tentunya hal ini adalah keutamaan yang diinginkan oleh orang banyak, dan para penyair memuji mereka yang memilikinya, sebaliknya mereka menyalahkan mereka yang tidak memiliki kemampuan tersebut. Saat ini, bahasa Arab telah tergantikan oleh bahasa asing dan dialek campuran, serta multilingualisme yang menyebabkan kebingungan dan ketidakmampuan dalam berbahasa. Menurut statistik terbaru dari Pusat Penelitian Timur tengah dan Laboratorium Media di Uni Emirat Arab tentang situasi migrasi ke negara-negara Teluk, persentase penduduk asing di Arab Saudi adalah 37,8%, di Oman 44%, di Bahrain 54,9%, di Kuwait 69,8%, di Qatar 87,3%, dan di Uni Emirat Arab 87,4%. Tiga sektor utama yang diisi oleh pekerja asing di Qatar adalah sektor konstruksi (25%), sektor pendidikan, terjemahan , dan penelitian (13%), serta sektor perdagangan dan konsultasi profesional (10%). Laporan menunjukkan bahwa komunitas India adalah yang paling banyak di negara-negara Teluk, dengan jumlah sekitar 33% di Uni Emirat Arab dan sepertiganya lagi dari populasi di Kuwait. Mereka juga merupakan komunitas terbesar di Qatar, diikuti oleh Nepal, Bangladesh, dan Filipina. Hal ini menunjukkan bahwa mempelajari bahasa Arab Fushah memiliki peran yang sangat penting dalam era globalisasi(El-Gammal et al. 2023).

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa ekonomi, ilmu pengetahuan, kedokteran, pariwisata, dan media. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa bahasa Arab hanya digunakan oleh anak-anak di negara-negara Teluk hanya di sekolah, dalam pelajaran bahasa Arab(Muhannad Hadi Altalqani et al. 2024). Kebanyakan pembantu rumah tangga dan pekerja di rumah tidak fasih berbahasa Arab. Karena itu, banyaknya kunjungan ke negara-negara Teluk tanpa pengetahuan bahasa Arab menjadi salah satu penyebab kemunduran bahasa ini. Selain itu, kurangnya perhatian



terhadap bahasa Arab juga memperburuk situasi. Misalnya, dominasi bahasa sehari-hari dan kecenderungan negara-negara Arab untuk memprioritaskan dialek dan bahasa asing dalam media dan pendidikan telah menyebabkan penurunan minat membaca dan pengetahuan di masyarakat Arab. Studi menunjukkan bahwa hanya sekitar 80 orang yang membaca buku setiap tahun, dan banyak dari mereka tidak menggunakan bahasa Arab dengan baik. Menurut para akademisi, kemampuan berbahasa Arab juga menurun (El-Gammal et al. 2023).

Bahaya menggunakan kata-kata non-Arab dalam bahasa Arab dapat merusak bahasa aslinya. Sebuah jajak pendapat yang dilakukan oleh surat kabar Al-Watan mengungkapkan bahwa ada 3 kata dan hanya pekerja asing yang memahaminya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kemudian kepunahan bahasa Arab secara internasional, Ada indikator internasional yang menunjukkan penghapusan bahasa Arab sebagai bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa karena kurangnya penggunaan oleh beberapa negara Arab, kurangnya penerjemah Arab yang berkualitas, dan kurangnya komitmen beberapa negara terhadap biaya penggunaan bahasa Arab di Organisasi.

Peran Teknologi Digital dan Media Online dalam Pembelajaran Bahasa Arab Fusha

Peran teknologi digital dan media online dalam pembelajaran bahasa Arab Fusha sangat signifikan dalam mendukung efektivitas dan akselerasi proses belajar. Teknologi dan media online tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga memperkaya pengalaman belajar, menjadikannya lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Mahmudah, 2023). Berikut ini beberapa aspek penting mengenai peran teknologi digital dan media online dalam pembelajaran bahasa Arab Fusha:

a. Aksesibilitas Pembelajaran yang Lebih Luas

Dengan kemajuan teknologi digital, pembelajaran bahasa Arab Fusha menjadi lebih mudah diakses oleh siapa saja, tanpa batasan geografis. Platform seperti aplikasi mobile, situs web, dan kursus online memungkinkan peserta didik untuk belajar bahasa Arab dari mana saja dan kapan saja. Hal ini sangat penting, mengingat tidak semua wilayah memiliki akses langsung ke lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab secara intensif. Teknologi ini juga memungkinkan pembelajaran untuk berbagai usia dan tingkat keahlian, dari pemula hingga lanjutan.

b. Interaktivitas dan Pembelajaran Berbasis Media

Media online menawarkan berbagai bentuk interaktivitas, seperti video pembelajaran, kuis, simulasi percakapan, dan forum diskusi. Ini membuat pembelajaran bahasa Arab Fusha lebih menarik dan dinamis. Melalui video, misalnya, peserta didik dapat melihat cara pengucapan yang benar, memahami konteks budaya, dan mendalami struktur bahasa yang kompleks. Fitur seperti kuis dan latihan interaktif memungkinkan peserta didik untuk menguji pemahaman mereka secara langsung dan mendapatkan umpan balik instan (Ghofur, 2024).

c. Pembelajaran yang Terpersonalisasi

Dengan teknologi digital, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Aplikasi pembelajaran yang menggunakan kecerdasan buatan (AI) dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, lalu memberikan materi yang sesuai dengan level kemampuan



mereka (Mahmudah 2023). Sistem ini juga memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab Fusha secara lebih efektif.

d. Sumber Belajar yang Beragam

Media online memungkinkan pengajaran bahasa Arab Fusha dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, seperti buku elektronik (e-books), artikel, podcast, dan video tutorial. Sumber-sumber ini memberikan variasi dalam metode pengajaran dan memudahkan siswa untuk memilih format yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Misalnya, bagi mereka yang lebih cenderung belajar secara visual, video dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas, sedangkan mereka yang lebih suka membaca dapat memanfaatkan artikel atau buku digital (Ummah, 2024).

e. Komunitas Pembelajaran dan Pertukaran Budaya

Teknologi digital juga memfasilitasi pembentukan komunitas pembelajar bahasa Arab Fusha di seluruh dunia. Melalui media sosial, forum, dan grup online, peserta didik dapat berinteraksi dengan sesama pembelajar atau penutur asli bahasa Arab. Ini membuka kesempatan untuk praktik percakapan, berbagi pengalaman belajar, serta mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam mempelajari bahasa tersebut (Zaki 2023). Selain itu, pembelajaran bahasa Arab Fusha melalui media online memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Arab yang menjadi konteks utama bahasa tersebut.

f. Pembelajaran Terintegrasi dengan Teknologi Lain

Teknologi juga memungkinkan integrasi pembelajaran bahasa Arab Fusha dengan alat atau platform lainnya, seperti sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System/LMS), alat penerjemah otomatis, dan aplikasi kamus bahasa Arab. Alat-alat ini dapat membantu peserta didik untuk memperkaya kosakata dan memahami makna kata-kata yang sulit (Ghofur 2024). Selain itu, fitur percakapan otomatis dalam beberapa aplikasi memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dengan sistem atau chatbot, yang dapat meningkatkan kefasihan berbahasa Arab Fusha.

Teknologi digital dan media online telah membawa revolusi besar dalam pembelajaran bahasa Arab Fusha. Salah satu dampak paling penting adalah peningkatan aksesibilitas. Dulu, untuk belajar bahasa Arab Fusha, seseorang harus menghadiri kelas tatap muka di lembaga pendidikan atau mencari buku teks yang terbatas. Kini, berkat kemajuan teknologi, materi pembelajaran bahasa Arab tersedia secara online melalui berbagai platform yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini membuka kesempatan bagi siapa saja, dari berbagai latar belakang dan wilayah geografis, untuk mempelajari bahasa Arab Fusha, yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau oleh sebagian orang. Teknologi memungkinkan peserta didik di negara-negara non-Arab untuk mengakses materi pembelajaran berkualitas dengan mudah dan efisien (Mahmudah, 2023).

Selain itu, teknologi digital juga memberikan kesempatan untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Platform online seringkali menyediakan berbagai media pembelajaran, seperti video, animasi, dan podcast, yang membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan



menyenangkan. Dengan menggunakan video pembelajaran, siswa dapat langsung mendengarkan pengucapan yang benar, melihat ekspresi wajah pengajar, dan memahami konteks sosial budaya yang mempengaruhi bahasa Arab Fusha. Berbagai aplikasi pembelajaran juga menawarkan latihan-latihan interaktif, seperti kuis atau tes berbasis gamifikasi, yang meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan mereka untuk menguji pemahaman mereka dalam waktu nyata. Fitur umpan balik langsung dari aplikasi ini juga memudahkan siswa untuk memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya segera (Zaki 2023).

Salah satu keuntungan terbesar dari pembelajaran bahasa Arab Fusha melalui media online adalah kemampuannya untuk disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik. Dengan menggunakan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI), banyak aplikasi pembelajaran kini dapat menilai kemampuan siswa secara otomatis dan memberikan materi yang disesuaikan dengan tingkat keterampilan mereka (Ummah 2024). Sebagai contoh, seorang siswa yang kesulitan dengan tata bahasa Arab dapat diberikan latihan tambahan mengenai tata bahasa tersebut, sementara siswa yang lebih mahir bisa melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Pendekatan yang terpersonalisasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri tanpa tekanan (Ghofur 2024).

Selain itu, teknologi digital memfasilitasi akses ke berbagai sumber belajar yang lebih beragam. Buku elektronik (e-books), artikel, kamus digital, serta podcast menjadi sumber tambahan yang sangat berguna bagi siswa (Ummah 2024). Dengan kemudahan akses ke berbagai jenis sumber belajar ini, siswa dapat memperkaya kosakata mereka dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab Fusha. Misalnya, podcast yang berbicara tentang berbagai topik dalam bahasa Arab Fusha memungkinkan siswa untuk mendengarkan bahasa dalam konteks yang lebih alami, memperkenalkan mereka pada berbagai variasi pengucapan dan penggunaan kata dalam kehidupan sehari-hari (Zaki 2023).

Tidak hanya dalam hal sumber belajar, teknologi juga membuka peluang untuk membangun komunitas pembelajaran yang global. Media sosial dan forum online memungkinkan siswa dari berbagai negara untuk saling berbagi pengalaman dan tantangan dalam belajar bahasa Arab Fusha. Mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok, berlatih percakapan dengan penutur asli melalui aplikasi chat atau video call, dan mengakses sumber belajar yang dikembangkan oleh komunitas pembelajar lain. Ini juga memberikan kesempatan untuk mengenal lebih jauh budaya Arab, yang sangat penting dalam memahami nuansa bahasa Fusha (Ghofur, 2024).

Kolaborasi teknologi dengan platform berbasis pembelajaran lainnya juga memberi keuntungan tambahan bagi siswa (Ghofur 2024). Banyak aplikasi atau situs web kini terintegrasi dengan alat bantu seperti sistem manajemen pembelajaran (LMS), aplikasi penerjemah otomatis, dan kamus digital yang memudahkan proses pembelajaran. Alat-alat ini memberikan referensi tambahan dan dapat membantu siswa memahami arti kata-kata yang sulit, serta memfasilitasi percakapan dalam bahasa Arab Fusha (Ummah 2024). Selain itu, fitur pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) yang digunakan dalam beberapa aplikasi pembelajaran juga memungkinkan latihan berbicara dengan chatbot, yang dapat meningkatkan kefasihan berbahasa Arab Fusha secara signifikan.



Tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan dan mengembangkan bahasa Arab Fusha di tengah pengaruh globalisasi bahasa internasional

bahasa Arab fusha sebagai bahasa standar dan formal memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya dan agama di negara-negara Arab serta komunitas Muslim global. Namun, globalisasi dan dominasi bahasa internasional menghadirkan tantangan serius dalam mempertahankan dan mengembangkannya. Tantangan-tantangan ini mencakup aspek sosial, pendidikan, teknologi, serta kebijakan budaya dan bahasa (Pokhrel 2024)

Menurut ‘Abd al-Shabûr Syâhîn, pendidikan bahasa Arab dewasa ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang serius. Pertama, akibat globalisasi, penggunaan bahasa Arab fusha di kalangan masyarakat Arab sendiri mulai berkurang frekuensinya dan proporsinya, cenderung digantikan dengan bahasa Arab ‘âmmiyah atau dialek lokal (al- lahajât al-mahalliyah).

Kedua, masih menurut Syâhîn, realitas bahasa Arab dewasa ini juga dihadapkan pada tantangan globalisasi, tepatnya tantangan pola hidup dan kolonialisasi Barat, termasuk penyebaran bahasa Arab di dunia Islam. Kolonialisasi ini, jika memang tidak sampai menggantikan bahasa Arab, minimal dapat mengurangi prevalensi penggunaan minat belajar bahasa Arab di kalangan generasi muda. (Ridlo 2015)

Ketiga, derasnya gelombang pendangkalan akidah, akhlak, dan penjarahan generasi muda Islam dari sumber-sumber ajaran Islam melalui pencitraan buruk terhadap bahasa Arab. Dalam waktu yang sama terjadi kampanye besar-besaran atas nama globalisasi untuk menyebarkan dan menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa yang paling kompatibel dengan kemajuan teknologi. (Ridlo 2015)

Salah satu tantangan utama adalah dominasi bahasa global, terutama bahasa Inggris, yang menjadi lingua franca dalam berbagai bidang seperti sains, teknologi, ekonomi, dan diplomasi. Bahasa Inggris mendominasi publikasi ilmiah, pendidikan tinggi, dan komunikasi internasional, sehingga bahasa Arab fusha sering kali tidak dilihat sebagai prioritas. Akibatnya, generasi muda, bahkan di negara-negara Arab, lebih banyak berinvestasi dalam pembelajaran bahasa global daripada bahasa Arab fusha

Masyarakat Arab lebih sering menggunakan bahasa dialek (amiyyah) untuk komunikasi sehari-hari, sementara bahasa Arab fusha terbatas pada konteks formal seperti pendidikan, media resmi, atau teks agama. Pergeseran ini menyebabkan penurunan keterpaparan generasi muda terhadap bahasa fusha, sehingga kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan berbicara bahasa ini cenderung menurun. Pola ini juga memengaruhi persepsi bahwa bahasa fusha hanya relevan di lingkungan formal tertentu

Pembelajaran bahasa Arab fusha di banyak lembaga pendidikan masih didominasi oleh metode tradisional yang terfokus pada tata bahasa dan hafalan, tanpa pendekatan komunikatif yang menarik. Kurangnya inovasi ini membuat pembelajaran bahasa Arab terasa membosankan bagi siswa, khususnya di era digital yang penuh dengan teknologi interaktif. Akibatnya, motivasi belajar siswa terhadap bahasa fusha menurun, meskipun bahasa ini penting secara budaya dan agama (Ridlo 2015)



Teknologi digital dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab fusha, tetapi sumber daya digital berkualitas tinggi dalam bahasa ini masih terbatas. Dibandingkan dengan bahasa global seperti Inggris atau Prancis, aplikasi pembelajaran, perangkat lunak pendidikan, dan platform digital untuk bahasa Arab belum berkembang secara maksimal (Ridlo 2015). Hal ini membatasi aksesibilitas pembelajaran bahasa Arab fusha secara luas, terutama di kalangan generasi muda.

Di banyak negara Arab, kebijakan pendidikan cenderung memprioritaskan Bahasa Arab asing sebagai alat untuk menghadapi pasar global. Kurikulum yang menekankan pada bahasa Inggris dan Prancis sering kali mengesampingkan bahasa Arab fusha sebagai bahasa utama. Akibatnya, pelestarian bahasa Arab fusha menjadi kurang diperhatikan dalam sistem pendidikan formal, bahkan di negara-negara yang mayoritas penduduknya berbahasa Arab (Ridlo 2015).

Globalisasi budaya yang didorong oleh media internasional juga memengaruhi penggunaan bahasa Arab fusha (Tohe 2005). Film, acara televisi, dan media digital yang menggunakan bahasa asing atau dialek lokal lebih banyak diakses dan diminati dibandingkan konten dalam bahasa Arab fusha. Hal ini semakin memperlemah peran fusha sebagai bahasa utama dalam budaya populer dan media (Tohe 2005).

Kesadaran masyarakat akan pentingnya bahasa Arab fusha sebagai warisan budaya sering kali rendah, terutama di kalangan generasi muda. Tanpa upaya kolektif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, bahasa Arab fusha akan terus kehilangan relevansinya. Dukungan yang terbatas dari masyarakat untuk mendorong penggunaan fusha dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi tantangan besar dalam pelestarian dan pengembangannya.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi kebudayaan untuk mempromosikan pembelajaran bahasa Arab fusha. Teknologi digital juga harus dimanfaatkan untuk menyediakan sumber daya belajar yang inovatif dan menarik. Upaya ini akan membantu mempertahankan posisi bahasa Arab fusha di tengah pengaruh globalisasi dan dominasi bahasa internasional.

Peran Lembaga Pendidikan, Komunitas Akademik, dan Pemangku Kepentingan dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Arab Fusha di Kancah Internasional

Bahasa Arab Fusha memiliki peran penting dalam dunia internasional, baik sebagai bahasa komunikasi global dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, agama, maupun diplomasi. Oleh karena itu, menjaga eksistensinya dan kualitasnya di kancah internasional memerlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, komunitas akademik, serta para pemangku kepentingan. Setiap pihak memiliki peran yang berbeda namun saling terkait dalam mempertahankan keberlanjutan dan relevansi bahasa Arab Fusha dalam dunia modern (Hasibuan, 2023).

a. Peran Lembaga Pendidikan dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Arab Fusha

Lembaga pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi, memainkan peran utama dalam memelihara dan mengembangkan bahasa Arab Fusha. Melalui kurikulum yang terstruktur dengan baik, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa bahasa Arab Fusha tetap menjadi mata pelajaran yang relevan dan diajarkan secara



mendalam (Ummah 2024). Di tingkat universitas, program studi bahasa Arab dapat berperan dalam menghasilkan ahli bahasa dan pengajar yang berkualitas, yang tidak hanya menguasai tata bahasa, tetapi juga memahami konteks budaya dan sejarahnya. Selain itu, lembaga pendidikan juga dapat mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran yang menggabungkan metode konvensional dengan teknologi terbaru dapat menarik minat generasi muda untuk mempelajari bahasa Arab Fusha dengan cara yang lebih fleksibel dan menarik (Mahmudah 2023).

Lembaga pendidikan juga dapat bekerja sama dengan lembaga internasional untuk memperkenalkan dan memperkuat bahasa Arab Fusha di luar negeri. Dengan mengadakan program pertukaran pelajar, seminar internasional, dan kursus bahasa Arab online, lembaga pendidikan dapat memperluas cakupan pembelajaran bahasa Arab Fusha, baik bagi mahasiswa internasional maupun masyarakat umum yang tertarik dengan bahasa dan budaya Arab (Mahmudah 2023). Selain itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pengajaran bahasa Arab Fusha mengikuti standar internasional, dengan menggunakan materi ajar yang berkualitas dan pengajaran yang berbasis pada riset terbaru di bidang linguistik dan sastra Arab (Zaki 2023).

b. Peran Komunitas Akademik dalam Mempertahankan Kualitas Bahasa Arab Fusha

Komunitas akademik, termasuk dosen, peneliti, dan pengajar bahasa Arab, memiliki peran penting dalam menjaga kualitas bahasa Arab Fusha di kancah internasional. Para akademisi ini berperan dalam menyusun riset, buku, dan artikel ilmiah yang mendalami berbagai aspek bahasa Arab Fusha, dari sintaksis hingga semantik, serta penerapan bahasa tersebut dalam berbagai disiplin ilmu (Zaki, 2023). Melalui penelitian akademik, mereka dapat menjelaskan relevansi dan aplikasi bahasa Arab Fusha dalam konteks global, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan bahasa tersebut agar tetap sesuai dengan kebutuhan zaman.

Komunitas akademik juga dapat memperkenalkan konsep-konsep baru dalam pengajaran bahasa Arab Fusha, seperti pengajaran berbasis teknologi dan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan interaksi langsung dengan penutur asli bahasa Arab (Ummah 2024). Selain itu, akademisi dapat memperkuat posisi bahasa Arab Fusha melalui publikasi ilmiah internasional, konferensi, dan seminar yang membahas pentingnya bahasa ini dalam konteks global. Dengan cara ini, bahasa Arab Fusha tidak hanya dipandang sebagai bahasa klasik yang terisolasi, tetapi sebagai bahasa yang terus berkembang dan dapat berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Ghofur 2024).

c. Peran Pemangku Kepentingan dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Arab Fusha

Pemangku kepentingan, yang meliputi pemerintah, lembaga swasta, organisasi internasional, serta media massa, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung eksistensi bahasa Arab Fusha di dunia internasional. Pemerintah, misalnya, dapat membuat kebijakan yang mendukung pengajaran bahasa Arab Fusha melalui beasiswa, pendanaan riset, serta penguatan diplomasi budaya yang mempromosikan bahasa Arab Fusha di luar negeri. Beberapa negara, seperti Arab Saudi dan Uni Emirat Arab, telah melakukan diplomasi



budaya melalui institusi seperti King Saud University atau Al-Azhar University yang menawarkan program studi bahasa Arab untuk mahasiswa internasional (Zaki, 2023).

Selain itu, pemangku kepentingan juga dapat bekerja sama dengan lembaga internasional, seperti UNESCO atau lembaga PBB lainnya, untuk mendorong penggunaan bahasa Arab Fusha dalam berbagai forum internasional (Ummah 2024). Mereka juga bisa memfasilitasi penyelenggaraan event-event internasional seperti konferensi bahasa Arab, olimpiade bahasa, dan pameran budaya Arab yang turut memperkenalkan bahasa ini kepada dunia (Ummah 2024).

Media massa, baik cetak maupun digital, juga memainkan peran penting dalam menjaga eksistensi bahasa Arab Fusha dengan memproduksi konten yang berkualitas dan mudah diakses oleh publik internasional (Mahmudah 2023). Dengan berkembangnya media sosial, banyak platform yang menyediakan konten dalam bahasa Arab Fusha, baik dalam bentuk artikel, video, atau podcast. Media ini dapat menjadi sarana untuk menyebarkan pengetahuan tentang bahasa Arab Fusha kepada khalayak luas, sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya Arab yang mendalam (Ghofur 2024).

KESIMPULAN

Bahasa Arab fushah merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki peran penting dalam menjaga identitas dan nilai-nilai keagamaan di tengah globalisasi. Bahasa ini tetap relevan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, diplomasi, dan agama, meskipun menghadapi tantangan besar dari pengaruh bahasa internasional. Globalisasi telah menyebabkan penurunan minat generasi muda terhadap Bahasa Arab fushah, diperburuk oleh dominasi bahasa asing di dunia digital.

Namun, globalisasi juga membawa peluang melalui teknologi digital dan media online, yang dapat menjadi alat untuk mempromosikan dan memperluas akses pembelajaran Bahasa Arab fushah. Aplikasi pembelajaran, platform digital, dan media sosial memungkinkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat generasi muda. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi jembatan untuk mempertahankan eksistensi bahasa ini di era modern.

Selain itu, peran lembaga pendidikan, komunitas akademik, dan pemangku kepentingan sangat penting dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab fushah. Kurikulum yang adaptif, pelatihan guru, dan promosi budaya literasi harus terus dikembangkan untuk memastikan Bahasa Arab fushah tetap hidup di kancah internasional. Dengan kerja sama yang kuat antara teknologi, pendidikan, dan komunitas global, Bahasa Arab fushah dapat bertahan dan terus berkembang dalam menghadapi tantangan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Fajri . 2020. "Dampak Pusaran Arus Globalisasi Terhadap Bahasa Arab." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 9(1): 89–100.
- Akmal Fajri, and Anshar Zulhelmi. 2023. "Positives and Negatives of Globalization in the Arabic



- Language.” *An-Nahdah Al-‘Arabiyah* 3(2): 109–20. doi:10.22373/nahdah.v3i2.2361.
- El-Gammal, Mohammed, Najeem Adewale Sharaf, Riski Gunawan, and Muhammad Subkhi Hidayatullah. 2023. “The Imperative for Arabic Language Proficiency among Foreign Workers in Gulf Countries and Strategies for Enhancement | Ahammiyyatu Itqan Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Baina Al-‘Ummal Al-Ajnabi Fi Duwali Al-Khalij Wa Istratijiyatu Ta’Ziziha.” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 15(2): 491. doi:10.24042/albayan.v15i2.16713.
- Hasnah, Yetti. 2019. “Bahasa Arab Standar Antara ‘Āmmiyyah Dan Fushā.” *Al Fathin* 2: 79–94.
- Hermawan, Acep. 2018. “DIGLOSIA BAHASA ARAB (Dilema Penggunaan Dialek Fuṣḥā Dan ‘Āmmiyyah).” *Ta’lim al-‘Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 2(2): 141–52. doi:10.15575/jpba.v2i2.9531.
- Muhannad Hadi Altalqani, Dr., Dr. Mujahed Hossien Tahir Zayed, .Asst Prof. Dr. Wan Muhammad Wan Sulong, Dr. Syed Nurulakla Syed Abdullah, .Asst Prof. Dr. Mohd Yusof Sanitah, Dr. Vahid Nimehchisalem, and Dr. Sabariah Md Rashid. 2024. “Motivations of Code Switching among Arab Young People in Formal and Informal Discourse Settings between Arabic and English.” *Lark* 16(3 /Pt2): 758–738. doi:10.31185/lark.3655.
- Nasution, Sahkholid. 2016. “Ahdāf Ta’lim Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Li Ghair Al-Nāthiqina Bihā.” *Jurnal Tarbiyah* 23(02).
- Nasution, Sahkholid. 2017. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. I. ed. Moh. Kholison. Sidoarjo: CV. LISAN ARABI.
- Pokhrel, Sakinah. 2024. “No TitleEΛENH.” *Αγαη* 15(1): 37–48.
- Ridlo, Ubaid. 2015. “Bahasa Arab Dalam Pusaran Arus Globalisasi : Antara Pesismisme Dan Optimisme.” *Ihya al-Arabiyyah* 1(2): 210–26.
- Ryan Nurdiana. 2022. “Komponen Mu’jam Al Lughah Al Arabiyyah Al Mu’ashiroh (Studi Analisis Ditinjau Dari Ilmu Leksikografi).” *Tarling : Journal of Language Education* 7(1): 97–112. doi:10.24090/tarling.v7i1.8184.
- Suyitno. 2018. *Akademia Pustaka Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*.
- Taha, Huda. 2022. “عقوة بيرة علا.” 106–94 : (6)49.
- Tohe, Achmad. 2005. “Bahasa Arab Fusha Dan Amiyah Serta Problematikanya.” *Bahasa Dan Seni* (2): 200–214.
- Yoyo, Yoyo, Abdul Mukhlis, Thonthowi Thonthowi, and Ferawati Ferawati. 2020. “High Variety Vs Low Variety Culture in the Arabic Language : The Tensions Between Fushā and ‘Āmiyya in the Contemporary Arab World.” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 5(1): 25. doi:10.24865/ajas.v5i1.195.
- Zaid, Abdul Hafidz. 2012. “Bahasa Dan Struktur Sosial.” *At-Ta’dib* 7(1). doi:10.21111/at-tadib.v7i1.531.